

PARTISIPASI POLITIK MAHASISWA YANG TERGABUNG DALAM PARTAI MAHASISWA (PARMA) DI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Oleh:

Dini Lailatun Taufiqoh dan Nur Hidayah

Email: dien.taufi@yahoo.com

Pendidikan Sosiologi – Fakultas Ilmu Sosial – Universitas Negeri Yogyakarta

ABSTRAK

Partai mahasiswa (PARMA) merupakan aplikasi dari sistem Republik Mahasiswa yang diterapkan di Universitas Negeri Yogyakarta dalam pelaksanaan organisasi mahasiswa. Republik Mahasiswa merupakan sistem pemerintahan yang menduplikat sistem pemerintahan Indonesia sehingga dalam pelaksanaan organisasi kemahasiswaannya menduplikat sistem pemerintahan Indonesia. Penelitian ini untuk mengetahui bentuk partisipasi politik mahasiswa di Universitas Negeri Yogyakarta yang mengikuti Partai Mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif, informan ditentukan melalui teknik *key informan*. Subjek penelitian ini merupakan mahasiswa yang memiliki posisi penting dalam kepengurusan Partai Mahasiswa atau menduduki jabatan di dalam organisasi mahasiswa yang juga memiliki pengetahuan politik yang baik. Teknik data yang dilakukan menggunakan cara observasi, wawancara dan dokumentasi serta menggunakan triangulasi sumber dalam melakukan validitas datanya. Dalam melakukan teknik analisis data menggunakan teknik analisis interaktif milik Milles dan Hubberman mulai pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan proses penarikan kesimpulan. Aktivitas politik yang dilakukan oleh mahasiswa yang aktif dalam kepengurusan Partai Mahasiswa diantara yaitu dengan bergabung dengan Partai Mahasiswa itu sendiri, mengikuti atau berada di dalam organisasi mahasiswa, serta turut serta atau berpartisipasi dalam kegiatan politik di kampus. Partai Mahasiswa yang ada di Universitas Negeri Yogyakarta meliputi Partai Bunga Persatuan (BAPER), Partai Secangkir Kpi (PSK), Partai Perkumpulan Karangmalang Raya (PERKARA), Partai Muda, dan Partai Pergerakan Langkah Intelektual (PELANGI). Partisipasi politik yang dilakukan oleh mahasiswa adalah dengan mengikuti kegiatan perpolitikan yang ada di kampus seperti turut serta dalam Pemilihan Mahasiswa, ikut dalam kepengurusan organisasi mahasiswa, mengikuti kampanye, melakukan pencoblosan serta mengikuti kegiatan yang dibuat oleh organisasi mahasiswa. Partisipasi politik yang dilakukan oleh informan beserta anggota satu partainya tak lain merupakan pertukaran sosial yang mana tindakan yang dilakukan berupa tindakan sosial yang tindakan tersebut dalam melakukan partisipasi politik ada nilai yang ditukarkan seperti kekuasaan atau menjabat menjadi pemimpin organisasi mahasiswa, memenangkan suara dalam pemilihan mahasiswa, menunjukkan eksistensinya setiap partai di mata mahasiswa

Kata kunci: *Partai Mahasiswa, Partisipasi Politik, Tindakan Sosial*

THE EXISTENCE OF THE STUDENT PARTY (PARMA) AT TOGYAKARTA STATE UNIVERSITY AS A FORM OF POLITICAL PARTICIPATION IN CAMPUS

By:

Dini Lailatun Taufiqoh and Nur Hidayah

e-mail: dien.taufi@yahoo.com

Sosiology Eduation – Faculty of Social Science – Yogyakarta State University

ABSTRACT

Student Party (PARMA) is the application of the system of the Student Republic applied at the Yogyakarta State University in the implementation of student organization. Students' Republic is a system that replicated the Indonesian government system so that the implementation of the students' organization also duplicated it. This study is aimed to know the form of political participation of students at Yogyakarta State University who follow Student Party. This study used qualitative method with descriptive design. The informants were determined by key informan technique. The subjects of this study were students who have important positions in the management of the Student Party or positions in student organizations who have good political knowledge. Some techniques to get the data were observation, interview, and documentation. The validity of data used triangulation. Interactive analysis technique belongs Milles and Hubberman was used to analysed the data started from data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. Political activities undertaken by students who are active in the management of the Student Party among students were to join the Student Party, to follow the student organizations, and to participate political activities on campus. Some Student Parties in the Yogyakarta State University are Partai Bunga Persatuan (BAPER), Partai Secangkir Kpi (PSK), Partai Perkumpulan Karangmalang Raya (PERKARA), Partai Muda, and Partai Pergerakan Langkah Intelektual (PELANGI). Political participation by students was showed by following the political activities in campus like participating in student election, participating in the management of student organizations, following the campaign, voting and following the activities created by student organizations. Political participation made by the informants and the members of the parties were social exchanges where the action were in the form of social actions. There were exchange value that was exchanged in these social actions in doing political participation such as dominating, occupying as leaders of the student organization, winning the vote in the student election and showing the existence of each party in the view of students.

Keywords: Student Party, Political Participation, Social Action

•
• **PENDAHULUAN**

Kelompok sosial di dalam masyarakat terdiri atas aneka ragam, dari yang lemah ikatan antar orang hingga yang amat kuat, ada kelompok-kelompok korporasi yang permanen berdasarkan pada jenis kelamin, usia dan kekerabatan, ada pula asosiasi (ikatan/perkumpulan) orang-orang dasar tujuan umum bersama seperti ikatan serikat kerja dan rekreasi. Anggota masyarakat itu juga terbagi-bagi atas dasar kedudukan dan diberikan peringkatnya atas dasar ketentuan hirarkis tertentu. Kelompok-kelompok sosial juga terbentuk dan tersusun atas dasar peran sosial dan status sosial warga yang bersangkutan. (Radam, 1992).

Partai Mahasiswa (PARMA) merupakan perkumpulan mahasiswa yang masih aktif di kampus yang mempunyai ideologi yang sama untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan Partai Mahasiswa selain memberikan dukungan untuk lembaga eksekutif dan legislatif juga mempunyai fungsi untuk melakukan pendidikan politik kampus kepada anggota atau kader partai serta mahasiswa secara umum dan juga melaksanakan kaderisasi anggota agar keberlangsungan Partai Mahasiswa dapat terjamin.

Seperti halnya partai politik di Indonesia, Partai Mahasiswa memiliki fungsi yang sama secara umum seperti partai mahasiswa berfungsi sebagai sosialisasi politik di kampus proses melalui seseorang mahasiswa memperoleh sikap dan orientasi terhadap fenomena politik yang umumnya berlaku dalam masyarakat dimana dia berada. Biasanya proses sosialisasi berjalan secara berangsur-angsur dari kanak-kanak sampai dewasa (Budiardjo: 2008). Fungsi partisipasi politik bagi mahasiswa dimiliki oleh partai mahasiswa di kampus untuk mendorong mahasiswa ikut aktif dalam kegiatan politik. Biasanya dilakukan melalui indoktrinasi ideologi, platform, asas partai kepada anggota, mahasiswa yang ada dalam jangkauan partai mahasiswanya. Fungsi komunikasi politik bagi mahasiswa yaitu menyalurkan aneka ragam pendapat dan aspirasi mahasiswa dan mengaturnya sedemikian rupa sehingga kesipangsiuran pendapat pada mahasiswa berkurang. Fungsi ini dijalankan oleh Dewan Perwakilan Mahasiswa yang mana merupakan perwakilan dari mahasiswa yang di usung oleh partai dalam pelaksanaan kebijakan dilakukan oleh lembaga eksekutif yaitu Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta.

Berdasarkan terbentuknya Partai Mahasiswa maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana partisipasi politik mahasiswa yang tergabung dalam Partai Mahasiswa di Universitas Negeri Yogyakarta.

- **KAJIAN TEORI**

- Sistem Pemerintahan

Secara formal pengaturan sistem politik Indonesia tentu saja mendasar diri pada konstitusi tertulis. Ada tiga konstitusi tertulis yang pernah berlaku yaitu UUD 1945, UUD RIS, UUDS 1950. UUD 1945 merupakan konstitusi tertulis pertama dan masih berlaku sekarang ini. Konstitusi ini disusun dan diundangkan 18 Agustus 1945, sehari setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia. Konstitusi ini dapat disebut sebagai salah satu konstitusi terpendek di dunia karena hanya terdiri dari 37 pasal. Ada beberapa alasan mengapa konstitusi ini disusun secara ringkas. Menurut para penyusun konstitusi sendiri, ringkasnya UUD 1945 dimaksudkan agar dapat tetap bertahan, mengikuti perkembangan zaman. Fleksibilitas ini dimungkinkan karena yang diatur hanyalah masalah-masalah pokok saja, sementara aturan-aturan operasional ditetapkan melalui undang-undang biasa dan peraturan lain yang lebih rendah tingkatannya, yang lebih mudah untuk dicabut dan diubah. Meskipun demikian tidaklah terlepas kemungkinan bahwa singkatnya UUD 1945 disebabkan oleh terbatasnya waktu yang digunakan untuk menyusun UUD tersebut.

- Partai Mahasiswa

Hakikat dari gerakan politik mahasiswa pada umumnya adalah perubahan. Ia tumbuh karena adanya dorongan untuk mengubah kondisi kehidupan yang ada untuk digantikan dengan situasi yang dianggap lebih memenuhi harapan. Altbach menekankan dua fungsi gerakan mahasiswa sebagai proses perubahan, yaitu menumbuhkan perubahan sosial dan mendorong perubahan politik. Altbach melihat adanya tekanan fungsi perubahan sosial di dalam gerakan politik mahasiswa dari masyarakat industri. Berbeda dengan itu Altbach juga mengamati kuatnya fungsi politik di dalam aktivitas politik mahasiswa yang berada di dalam masyarakat yang

sedang berkembang. Gerakan politik mahasiswa tergolong ke dalam *pressure politics*. Gerakan mahasiswa berada di luar struktur dan lembaga politik. Mereka melakukan desakan supaya aspirasi dan perjuangan mereka dipenuhi lewat kebijaksanaan yang dihasilkan oleh dan melalui lembaga-lembaga politik yang beroperasi. Jadi mahasiswa tersebut tidak mengadakan kegiatan politik secara langsung. Politik mahasiswa ini lebih merupakan bagian dari aktivitas masyarakat yang ditujukan kepada lembaga-lembaga politik dalam rangka memperjuangkan aspirasi dan kepeningannya.

- Partai Politik

Secara umum dapat dikatakan bahwa partai politik adalah suatu kelompok yang terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai dan cita-cita yang sama. Tujuan kelompok ini ialah untuk memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik-(biasanya) dengan cara konstitusional untuk melaksanakan kebijaksanaan-kebijaksanaan mereka.

- Perilaku Politik

Memahami perilaku politik perlu pula memahami kebudayaan politik masyarakatnya, perilaku manusia dalam masyarakat termasuk di dalamnya perilaku politik, sedikit banyak akan ditentukan oleh pola orientasi yang dimiliki dan proses belajar yang dialami oleh seseorang dalam masyarakat.

- Partisipasi Politik

Definisi partisipasi politik adalah keterlibatan aktif diri individu maupun kelompok dalam proses pemerintahan yang berdampak pada kehidupan mereka. Hal ini meliputi keterlibatan dalam pembuatan keputusan maupun aksi oposisi. Hal penting dari partisipasi politik merupakan proses aktif, seseorang mungkin menjadi anggota sebuah partai atau kelompok penekanan, namun tidak memainkan peran aktif dalam organisasi. Tindakan keterlibatan aktif termasuk partisipasi politik

konvensional, seperti memberikan suara, menduduki jabatan tertentu, berkampanye untuk sebuah partai politik atau berkontribusi dalam manajemen koperasi perumahan masyarakat, maupun tindakan inkonvensional, yang dianggap absah, seperti menandatangani petisi atau mengikuti demonstrasi damai, atau ilegal, seperti protes dengan kekerasan atau menolak membayar pajak.

- Teori Tindakan

Penjelasan tentang perilaku sebuah sistem sosial dengan menggunakan tiga komponen, pengaruh sifat-sifat sistem terhadap kendala atau orientasi perilaku, tindakan-tindakan pelaku yang berada di dalam sistem, dan kombinasi atau interaksi antar tindakan-tindakan itu. Gagasan tentang perilaku sistem merupakan semacam reifikasi (menganggap atau memperlakukan (sebuah abstraksi) seakan ia memiliki eksistensi kongkret atau material), karena setiap tindakan pelaku hanya memiliki pengaruh langsung terhadap mereka yang mengadakan kontrak dengannya, dan tiap perubahan kontrak si pelaku hanya bergantung pada perbandingan nilai tukar dengan mereka yang berada di sekitar dirinya, kecuali jika ada sebuah institusi untuk memastikan penyampaian informasi tentang semua kontrak sementara.

- **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode dekriptif kualitatif (Bugin, 2007) dengan pendekatan behavioral (Dahl, 1961) dan fenomenologi. Lokasi penelitian di Universitas Negeri Yogyakarta, waktu penelitian berlangsung pada bulan Mei 2016 dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi serta pemilihan informan berdasarkan ketua atau pendiri partai mahasiswa.

- **HASIL**

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil sebagai berikut: terdapat 5 partai mahasiswa yang ada di Universitas Negeri Yogyakarta (1) Partai BAPER, (2) Partai Secangkir Kopi, (3) Partai PERKARA, (4) Partai Muda (5) Partai PELANGI.

- Aktifitas Politik

Aktivitas politik yang dilakukan oleh mahasiswa berupa kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan organisasi mahasiswa, mencapai posisi dalam sebuah organisasi mahasiswa serta beberapa kegiatan yang berkaitan dengan pemilihan mahasiswa di kampus.

- Partisipasi Politik

Partisipasi politik yaitu keterlibatan aktif mahasiswa terutama yang tergabung dalam Partai Mahasiswa seperti menduduki jabatan dalam kepengurusan organisasi mahasiswa baik di tingkat universitas, fakultas maupun jurusan. Serta keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan organisasi mahasiswa atau hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan politik di dalam lingkup kampus.

- Pengetahuan Politik

Pengetahuan politik yang dimiliki oleh mahasiswa baik itu mahasiswa yang tergabung dalam Partai Mahasiswa atau hanya dalam lingkup organisasi mahasiswa maupun mahasiswa umum

- Organisasi Mahasiswa

Organisasi mahasiswa yang ada di Universitas Negeri Yogyakarta merupakan salah satu saluran untuk memperoleh dan menduduki sebuah kekuasaan di kampus.

- Partai Mahasiswa

Partai mahasiswa yang merupakan bentuk legal dari organisasi eksternal kampus yang ada di Universitas Negeri Yogyakarta merupakan sebuah tindakan sosial yang dilakukan oleh mahasiswa yang menduduki jabatan dalam sebuah

kekuasaan di kampus. Tujuan tersirat dari Partai Mahasiswa selain untuk pendidikan politik juga merupakan bentuk dari mempertahankan kekuasaan, dalam premis di atas telah di jelaskan dan motifnya adalah untuk mempertahankan kekuasaan di kampus serta membuat suasana kampus seperti apa yang diinginkan oleh pemimpin organisasi mahasiswa di kampus.

- Partisipasi Politik Mahasiswa di Kampus

Sebagai contoh saat dilakukan pemilihan mahasiswa dalam memperebutkan kursi sebagai Ketua BEM maka mahasiswa yang mencalonkan diri pastilah memiliki pengaruh di kampusnya seperti Zaki Mubarak sebelumnya merupakan Ketua BEM Fakultas Teknik sedangkan Z sebelumnya merupakan Ketua BEM Fakultas Ekonomi, keduanya pernah menjabat sebagai Ketua BEM dan memiliki pengaruh di fakultasnya masing-masing terhadap mahasiswanya. Tujuannya sama yaitu kekuasaan. Kaitannya dengan politik, dalam Partai Mahasiswa mereka belajar berpolitik seperti yang ada di Indonesia, mencalonkan diri sebagai Ketua BEM UNY melalui sebuah partai dengan aturan yang telah dibuat oleh KPU.

- Hubungan Partai Mahasiswa dengan Partai Politik

- Partai Baper dengan GMNI dan mengarah ke PDI-P
- Partai Secangkir Kopi dengan HMI DIPO mengarah ke beberapa partai politik nasional
- Partai PERKARA dengan IMM tidak mengarah ke partai politik
- Partai Muda dengan KAMMI mengarah ke PKS
- Partai PELANGI dengan HMI MPO mengarah ke beberapa partai dengan asaz Islam

- Factor Pendorong dan Faktor penghambat Eksistensi Partai Mahasiswa

Faktor pendorong eksistensi Partai Mahasiswa:

- Surat Keputusan Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa Republik Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Nomor: 002/PARMA/BEM REMA/UNY/XI/2015
- Hasil Konferensi Mahasiswa tahun 2014 tentang penggunaan kembali Sistem Republik Mahasiswa
- Undang-undang Republik Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2004
- Peraturan Rektor Universitas Negeri Yogyakarta Nomor 009 Tahun 2011 Tentang pembinaan kegiatan Kemahasiswaan Universitas Negeri Yogyakarta
- Keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 155/U/1998 Tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi.

Faktor penghambat eksistensi Partai Mahasiswa

- Pasifnya mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dalam kegiatan partisipasi politik di kampus
- Apatisme mahasiswa Universitas negeri Yogyakarta dalam kegiatan politik di kampus
- Larangan kegiatan politik praktis oleh Wakil Rektor III
- Larangan adanya pemerintahan dalam kegiatan kemahasiswaan di dalam sebuah pemerintahan birokrasi kampus.
- **SIMPULAN**

Penelitian tersebut ditemukan adanya aktivitas politik yang dilakukan oleh mahasiswa, partisipasi politik yang dilakukan oleh mahasiswa serta pengetahuan politik yang dimiliki oleh mahasiswa. Adanya pembahasan tentang Organisasi Mahasiswa Partai Mahasiswa serta Partisipasi Politik yang dilakukan oleh mahasiswa yang tergabung dalam Partai Mahasiswa dan Hubungan Partai Mahasiswa dengan Parti Politik serta Faktor pendorong dan penghambat keberadaan Partai Mahasiswa di Universitas Negeri Yogyakarta.

- **DAFTAR PUSTAKA**

Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.

Faulks, Keith. 2010. *Sosiologi Politik*. Bandung: Nusa Media

Moleong, L.J. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern*. 2004. Jakarta:Prenada
Media

Suryadi, Budi. 2007. *Sosiologi Politik*. Yogyakarta: IRCiSoD.